

RIWAYAT 'ĀISYAH DALAM MUSNAD AHMAD IBN HANBAL

(Studi Klasifikasi atas Tema-tema Hadis yang Diriwayatkan)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam S.Th.I**

Oleh :

WAHYUNI SHIFATUR RAHMAH

NIM. 9953 2983

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs.H. Fauzan Naif, M.A
Dra. Nurun Najwah. M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 04 Januari 2004

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun tehnik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : Wahyuni Shifatur Rahmah
NIM : 99532983
Jurusan : Tafsir Hadis (TH)
Judul : **Riwayat 'Aisyah dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal**
(Studi Klasifikasi atas Tema-tema Hadis yang
Diriwayatkan)

maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. H. Fauzan Naif, M.A
NIP. 150 228/609

Pembantu Pembimbing

Dra. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 150 259 418



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/ /2004

Skripsi dengan judul : *Riwayat Aisyah dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal*
(Studi klasifikasi atas hadis-hadis yang diriwayatkan).

Diajukan oleh :

1. Nama : Wahyuni Shifatur Rahmah
2. NIM : 99532983
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 20 Januari 2004 dengan nilai: A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150 215 586

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abitor, M.Ag
NIP. 150 259 420

Pembimbing

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

Penguji I

Drs. H. A. Choliq Mukhtar, M.Si
NIP. 150 017 907

Pembantu Pembimbing

Dra. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP. 150 259 418

Penguji II

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 150 248 206

Yogyakarta, 02 Februari 2004
DEKAN

Drs. H. Mph. Fahmi, M. Hum
NIP. 150 008 748



MOTTO

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي
نُورِ جَاذَةِ الزُّجَاجَةِ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ لَا
شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارُ نُورٍ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ
لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ. (النور: ٣٥)

“Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah adalah seperti itu sebuah lobang yang tak tembus¹, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang berkilauan) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak barakahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak disebelah timur (sesuatu) dan tidak di barat (nya)², yang minyak(nya) saja hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dikehendak, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah maha Mengetahui segala sesuatu”.
(Q.S. Al-Nur: 35)³

¹ Yang dimaksud “lobang yang tidak tembus” (*misakat*), ialah suatu lobang di dinding rumah yang tidak tembus sampai kesebelahnya, biasanya digunakan untuk tempat lampu atau barang-barang lain.

² Maksudnya pohon zaitun itu tumbuh di puncak bukit ia dapat sinar matahari baik di waktunya matahari terbit maupun di waktu matahari terbenam, sehingga pohonnya subur dan buahnya menghasilkan minyak yang baik.

³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama. 1992, hlm. 352

PERSEMBAHAN

Tersembah untuk Ayahanda Mohammad Aham AS atas curahan kasihnya yang berlimpah penghantar pelita pada masa-masa yang telah dan akan terlewati dalam megahnya hidup ini.

Untuk Ibunda Mudayah tercinta atas taburan sayangnya dalam bimbingannya yang mampu memberi lentera menuju jalan-Nya.

Untuk adindaku Nashihatin Mishbahiyah dan Hikmah Diana.

Untuk almamaterku tercinta Serta untuk para pengkaji, pencinta dan pemerhati hadis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hampir semua umat Islam sepakat akan pentingnya peranan hadis dalam berbagai disiplin keilmuan Islam seperti tafsir, fiqh, teologi, akhlak dan lain sebagainya. Sebab secara struktural hadis merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an, dan secara fungsional hadis dapat berfungsi sebagai penjelas (*bayān*) terhadap ayat-ayat yang *mujmal* atau global. Hal itu dilegalkan secara gamblang oleh al-Qur'an itu sendiri, misalnya QS. al-Aḥzāb (33): 21, 36, al-Ḥasyr (59): 7.

Akan tetapi secara historis, perjalanan hadis tidak sama dengan perjalanan al-Qur'an. Jika al-Qur'an sejak awalnya sudah diadakan pencatatan secara resmi atas petunjuk dari Nabi, maka tidak demikian halnya dengan hadis. Karenanya peranan sahabat sangat penting dalam periwayatan hadis, sebab hal itu memberi pengaruh penting terhadap gaya atau model periwayatan hadis, kemungkinan pemalsuannya, jumlahnya, boleh tidaknya mengambil hadis sebagai *hujjah*, serta berbagai masalah lain yang terkait di dalamnya.

'Aisyah, sebagai salah satu sahabat sekaligus istri Nabi mempunyai andil yang cukup besar dalam proses periwayatan hadis. Secara kualitas 'Aisyah diakui keilmuan dan kejujurannya sehingga ia mampu meriwayatkan hadis sebanyak 2.383 hadis, di samping itu, 'Aisyah lebih banyak meriwayatkan hadis yang tidak diriwayatkan oleh sahabat lainnya. Hal itu disebabkan kedekatan dan kecintaan Nabi terhadapnya, sehingga Nabi mengutusnyanya sebagai duta bagi kaum muslimah khususnya dan umat Islam khususnya.

Karenanya penulis merasa bahwa mengetahui secara mendalam tentang riwayat 'Aisyah, terutama yang terdapat dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal menjadi sangat penting. Di samping itu karena susunan Musnad Ahmad berdasarkan nama sahabat bukan berdasarkan pokok bahasan sebagaimana yang dilakukan oleh penyusun *kutub al-sittah*.

Di antara hal-hal yang ingin penulis ketahui adalah pertama, seberapa banyak (kuantitas) hadis yang diriwayatkan 'Aisyah dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal. Dalam hal ini penulis mencoba untuk meneliti secara mendalam melalui data-data yang telah ada mengenai perbedaan jumlah hadis yang diriwayatkan 'Aisyah, apakah memang benar jumlah hadis 'Aisyah mencapai 2.210 buah hadis atau tidak lebih dari 1000 buah hadis.

Kedua, bagaimana klasifikasi tema-tema hadis tersebut. Dalam hal ini penulis mencoba mencari data dari kitab Mu'jam al-Mufahras li al-Alfāz al-Ḥadis, sebagai bahan untuk menentukan tema-tema yang dicari, karena kitab tersebut diakui sebagai sumber rujukan yang lengkap dalam mengkoleksi hadis-hadis yang terdapat dalam *kutub al-tis'ah*.

Karena itu skripsi ini secara khusus akan mengungkap tentang hadis-hadis yang diriwayatkan 'Aisyah, terutama tinjauan secara kuantitatif dan secara tematis, dengan menggunakan sumber Musnad Ahmad Ibn Hanbal, karena di samping Musnad Ahmad sebagai kitab terbesar dan terlengkap, susunannya-pun berbeda dengan para penyusun lainnya, sehingga akan lebih memudahkan penyusun untuk mengumpulkan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh 'Aisyah.

Setelah dilakukan penelitian terhadap riwayat 'Āisyah dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal didapatkan data bahwa secara kuantitas, jumlah hadis yang diriwayatkan 'Āisyah dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal mencapai 2.383 buah hadis. Adapun tema-tema yang dihasilkan dari jumlah tersebut terdapat 7 tema dengan 66 sub-sub tema .

Dari hasil yang dicapai penulis melihat bahwa peranan 'Āisyah dalam hal periwayatan hadis memang patut diperhitungkan dan sangat wajar jika 'Āisyah termasuk salah satu periwayat yang paling banyak meriwayatkan hadis. Hal ini disebabkan 'Āisyah sebagai salah satu istri Nabi yang sangat cerdas dan pernah hidup bersama selama 9 tahun dan sering menyaksikan turunnya wahyu dan menyaksikan secara langsung bagaimana kehidupan Nabi, jangka waktu selama itu menjadikan 'Āisyah mengetahui secara jelas bagaimana proses pembentukan hukum. Jadi secara kuantitas dan kualitas riwayat 'Āisyah bisa dipertanggungjawabkan.

Kajian semacam ini bisa dikatakan masih sangat jarang dilakukan, sehingga, penyusun berharap karya ini akan memberikan sumbangan bagi keilmuan Islam khususnya bidang hadis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد
أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله اللهم صل وسلم على سيدنا
محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد.

Segala puji bagi Allah, yang telah menerangi umat manusia dengan cahaya kebenaran-Nya dan atas karunia-Nya yang telah megutus *insan kamil*, Muḥammad Ibn ‘Abdullāh Ṣallallāhu ‘alaihi wasallam, untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah atas diri beliau, keluarga, sahabat serta semua umat yang mencintai dan mengikuti sunnah beliau hingga akhir masa. Amin.

Jika dicermati, mengembangkan pemikiran terhadap hadis Nabi SAW jauh lebih kompleks dan berat ketimbang al-Qur’an. Pemahaman terhadap al-Qur’an dapat begitu terbuka luas tanpa harus dibarengi kekhawatiran dari pihak penafsiran akan berkurangnya otoritas al-Qur’an sebagai pedoman hidup umat Islam di manapun berada. Lain halnya dengan hadis, kebanyakan ulama lebih cenderung untuk mengendalikan diri dan mengutamakan sikap *reserve* (segar) dalam melakukan kajian ulang dan pengembangan pemahaman atau pemikiran terhadap hadis.

Skripsi ini lebih terfokus pada sebuah penelitian tentang salah seorang sahabat perempuan dan sekaligus sebagai istri Nabi Muhammad SAW. yang diakui kecermatan dan kecerdasannya yang mampu meriwayatkan hadis melebihi jumlah hadis yang diriwayatkan oleh sebagian sahabat laki-laki, sehingga para

ulama menempatkannya pada posisi yang istimewa.

Sejumlah besar hadis yang diriwayatkan Aisyah telah tersebar pada hampir semua kitab-kitab hadis yang mempunyai corak fikih (berkenaan dengan hukum) sebagai cabang maupun pokok agama.

Musnad Ahmad Ibn Hanbal sebagai sebuah kitab yang berbeda corak dan karakteristiknya dianggap sebagai sebuah bahan penelitian karena inti dari penelitian ini adalah mencari bagaimana klasifikasi tema-tema hadis yang diriwayatkan Aisyah baik secara kuantitatif maupun tematis

Setelah melewati proses yang cukup panjang dan melelahkan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga, walaupun memakan waktu yang relatif cukup lama. Untuk itu dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Drs. H. Muhammad Fahmie. M.Hum. beserta Pembantu Dekan; dan Ketua jurusan Tafsir Hadis, Drs. H. Fauzan Naif, MA, serta Sekretaris Jurusan yang telah memberikan arahan dan saran-saran sampai terselesaikannya skripsi ini. Kepada Bapak Penasehat Akademik, Muhammad Alfatih Suryadilaga M.Ag. juga saya sampaikan ucapan terima kasih, atas nasehat serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa. Tak lupa terima kasih kepada Bapak Fauzan Naif MA. selaku pembimbing dan Ibu Dra. Nurun Najwah M.Ag. sebagai Pembantu Pembimbing. Selain itu, saya juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada teman-teman di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama kelas TH B '99 yang senantiasa hangat dalam persahabatan dan mengenalkan "bahwa persahabatan lebih dari sekedar rangkaian kata dalam teka-teki silang".

Ayah Muhammad Aham AS dan Bunda Mudayah tercinta yang telah memberikan bimbingan dan dukungan moral dan material selama menempuh studi. Juga buat adik-adik Nashihatin Misbahiyah dan Hikmah Diana, terima kasih atas semua dukungan dan pengertiannya.

Dan yang tak mungkin terlewatkan, ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada teman-teman @ POKER YO, Buat Evu, dan teman-teman di wisma Aulia': Lisma, Efi, Isna, Kirom, Yuli, Desi, Lilis, Rina dan semua temen-temen yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas

keceriaan yang selalu tercipta, semoga kebersamaan kita dalam sepenggal momen sejarah di Yogya ini menjadi kenangan abadi.

Akhirnya, betapapun kecilnya arti skripsi ini, mudah-mudahan ada manfaatnya. Amin.

Yogyakarta, 10 September 2003

Penulis,

Wahyuni Shifatur Rahmah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *ṣalat*, *zakat* dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakaḥ al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	Fathah	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>fa'ala</i>

كَرَ	Kasrah	ditulis	i
		ditulis	ẓukira
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	u
		ditulis	yāẓhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	ū
		ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الْأَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدَدْتُمْ	ditulis	u'iddat
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

زوري الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA	xi
DAFTAR ISI	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II	SEKILAS TENTANG MUSNAD AHMAD IBN HANBAL DAN SEKITAR 'AISYAH R.A.	
A.	Sekilas tentang Musnad Ahmad Ibn Hanbal	13
1.	Biografi Ahmad Ibn Hanbal	13
2.	Latar Belakang Penyusunan Musnad Ahmad Ibn Hanbal	18
3.	Karakteristik (Metode) Penyusunan Musnad Ahmad Ibn Hanbal	19
B.	Sekitar 'Aisyah	21
1.	Sejarah Kehidupan 'Aisyah R.A.	21
2.	Kehidupan 'Aisyah Bersama Nabi Muhammad SAW.....	22
3.	Kehidupan 'Aisyah Pasca Wafat Nabi Muhammad SAW...	31
BAB III	SEPUTAR RIWAYAT 'AISYAH DALAM MUSNAD AHMAD IBN HANBAL	
A.	Jumlah Riwayat 'Aisyah Dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal	38
B.	Klasifikasi Tema-tema Hadis Riwayat 'Aisyah Dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal	42
C.	Analisa.....	76
BAB IV	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	79
B.	Saran-saran.....	82
	DAFTAR PUSTAKA	83
	CURRICULUM VITAE	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Rasūlullāh menghabiskan dua puluh tiga tahun untuk mendakwahkan Islam,¹ menyampaikan hukum-hukum dan ajaran-ajarannya. Jangka waktu selama itu sekaligus merupakan periode pengajaran praktis dari sendi-sendi dasar bagi pembangunan peradaban Islam yang luhur, yang telah merubah wajah sejarah dan mengembangkannya dengan senjata peradaban di segala aspek kehidupan.

Sejak masa awal dakwah Islam, Sunnah² telah tersebar bersama al-Qur'an, semua yang berkaitan dengan umat Islam dan segala persoalan yang dialami oleh setiap individu atau masyarakat dalam segala aspek kehidupan, yang tidak dijelaskan secara langsung oleh al-Qur'an merupakan Sunnah. Kaum Muslimin menanyakan berbagai persoalan pribadi ataupun persoalan keluarga mereka kepada Rasūlullāh SAW, tentang muamalah, ibadah, aqidah dan persoalan-persoalan lainnya.

¹ M. 'Ajāj al-Khatib, *Usūl al-Ḥadīṣ Ufūmuhu wa Mustalahuhu*, (Beirut : Dār al-Fikr, 1989), hlm. 51.

² Pada umumnya, para ulama tidak memandang penting adanya perbedaan antara istilah Sunnah dengan Hadis. Hadis (yang secara harfiah berarti cerita, penuturan, atau laporan), adalah sebuah narasi singkat yang bertujuan memberikan informasi tentang apa yang dikatakan Nabi Muhammad SAW. Dilakukan dan disetujui olehnya, sewaktu Nabi masih hidup, tetapi setelah Nabi wafat, hadis beralih dari kondisi formal semata-mata menjadi semi formal. Dengan kata lain, pada masa Nabi hidup orang-orang berbicara tentang apa yang dikatakan, dilakukan oleh beliau, maka setelah Nabi wafat, pembicaraan tersebut berubah menjadi suatu fenomena yang disengaja dan penuh kesadaran dan menjadi teladan. Transmisi yang lebih bersifat peneladanan langsung tindakan-tindakan tanpa melibatkan rumusan-rumusan verbal, sedangkan sunnah adalah transmisi non verbal, atau tradisi yang "diam atau hidup" lihat Fazlur Rahman, *Islam* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 68-69. Bandingkan dengan Subh al-Ṣalīḥ, *'Ulūm al-Ḥadīṣ wa Mustalahuh* (Beirut: Dār al-Fikr, 1988), hlm. 6.; M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 3.

Pemahaman masyarakat Islam mengenai pentingnya sunnah yang mengandung hukum-hukum maupun nasehat atau *taujihat* sudah ada sejak masa sahabat,³ sehingga mereka begitu tekun dan bersungguh-sungguh dalam memelihara dan meriwayatkannya, karena Rasūlullāh telah memberi motifasi agar mereka menyampaikan apa yang mereka dapat darinya, melalui sabdanya:⁴

نَصَّرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مِنْ شَيْئًا فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَ فَرُبَّ مَبْلُغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ

Artinya: “Semoga Allah mencerahkan (muka) orang yang mendengar dari kami sesuatu lalu menyampaikannya (kepada orang lain) seperti yang didengarnya, boleh jadi orang yang disampaikan lebih mengerti dari pada orang yang mendengar langsung dari Nabi”.

Dalam mempelajari hadis, sahabat menggunakan metode hafalan, tulisan dan praktek.⁵ Sedangkan bentuk kongkrit dari metode tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah: 1). Berusaha untuk selalu hadir dalam majlis Nabi SAW; 2). Bertanya tentang hal-hal yang tidak mereka fahami; 3). Selalu menyertai Nabi dalam waktu tertentu; 4). Mendengarkan dari sahabat yang lain jika mereka tidak mengikuti majlis Nabi SAW; 5). Memberikan perhatian yang lebih pada satu topik atau lebih; 6). Mempraktekkannya dengan berijtihad untuk menjelaskan hukum; 7). Menulis hadis dari Nabi SAW; 8). Menghafalkan apa yang mereka

³ Yūsuf Qardāwī, *Kajian Kritik Pemahaman Hadis antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, (terj.) Najiyullāh dan Hidayatullāh Nawāwī (Jakarta: Islamuna Press, 1994), hlm. 89.

⁴ Abū ‘Isā Ibn Muḥammad Ibn ‘Isā, *Sunan al-Tirmizī*, (Beirūt: Dār al-Fikr, 1988), hlm. 33.

⁵ Muḥammad Muṣṭafā A’zāmī, *Memahami Ilmu Hadis: Telaah Metodologi dan Literatur Hadis*, (terj.) Meth Kieraha (Jakarta: Lentera, 1995), hlm. 32.

dapat dari Nabi SAW. Dengan renungan dan aplikasi; 9). Menyampaikan apa yang didapat dari Nabi SAW.⁶

Demikian juga yang dilakukan oleh para *ṣaḥābīyah* (sahabat perempuan) sebagai upaya mereka dalam memahami, menghafal dan menyebarkan sunnah, bahkan mereka meminta Rasūlullah SAW. untuk mengadakan pengajian khusus bagi mereka, di antaranya adalah Ummu Sulaim, sebagaimana sebuah riwayat dari Sa'īd al-Khudrī :⁷

جاءت امرأة إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقالت: يا رسول الله ذهب الرجال بحديثك فجعل لنا من نفسك يوماً فقال اجتمعن في يوم كذا وكذا فاجتمعن فاتاهن

Artinya: “Datang seorang wanita kepada Nabi dan berkata, “Wahai Rasul, kaum pria telah membawa hadismu, maka tolong sediakan untuk kami satu hari dari waktumu,” Rasul menjawab, “Berkumpullah kalian pada hari ini,” maka berkumpullah mereka lalu Rasul mendatangi mereka”.

Para *Umm al-Mukminīn* juga memiliki peranan besar dalam menyampaikan agama dan menyebarkan sunnah di antara wanita-wanita muslimah lainnya.⁸ Ada sebagian wanita muslimah yang merasa malu

⁶ Muḥammad Nuḥ, *al-Ṣaḥābah wa Juhūdhum fī Khidmah al-Ḥadīṣ al-Nabawī* (Manṣūrah: Dār al-Wafā, 1993), hlm. 49.

⁷ Muḥammad Ibn Ismā'il Ibn Ibrāhīm al-Ja'fī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Beirūt: Dār al-Fikr, 1981), hlm. 149.

⁸ Ibn Sa'ad, dalam *Ṭabaqāt al-Kabīr*-nya mengungkapkan tiga kategori untuk para istri Rasul, yaitu: 1. Istri-istri Nabi sebagai perempuan-perempuan biasa; 2. Istri-istri Nabi dalam hadis; dan 3. Istri-istri Nabi sebagai teladan kebaikan. Dikutip dari Barbara Freyer Stowasser, *Women in the Qur'an: Tradition and Interpretation* (Oxford University Press: New York, 1994), hlm. 106.

menanyakan persoalannya kepada Rasūlullāh SAW. sehingga mereka kemudian mengadu kepada istri Rasul untuk melegakan apa yang mengganjal di hati mereka, karena istri-istri beliau selalu bertemu langsung dengan beliau untuk mempelajari berbagai hukum dan meriwayatkan segala sesuatu yang tidak mungkin diriwayatkan oleh yang lain. ‘Āisyah R.A. memuji keberanian para sahabat wanita yang tidak merasa malu untuk mendalami agama Islam⁹:

قالت عائشة رضي الله عنها: نعم النساء نساء الأنصار، لم يمنعن الحياء أن يتفقهن في الدين

‘Āisyah R.A., dikenal kecerdasan dan semangatnya memahami berbagai hukum. Dari Ibnu Mulaikah diriwayatkan¹⁰ bahwa ‘Āisyah R.A., tidak mendengar segala sesuatu yang tidak beliau pahami, kecuali menanyakan kembali sampai benar-benar mengerti maksudnya. Suatu ketika Nabi SAW bersabda “Siapa yang dihisab, pasti akan disiksa.” ‘Āisyah berkata: lalu aku bertanya bukankah Allah berfirman: فسوف يحاسب حسابا يسيرا” Maka dia akan dihisab dengan hisab yang mudah” Q.S. al-Insyiqāq (84:8),¹¹ ‘Āisyah berkata “lalu beliau berkata: “Itu hanyalah hisab sepintas, tetapi yang dihisab dengan sesungguhnya pasti akan hancur.”

⁹ Muḥammad ‘Ajāj al-Khatīb, *Al-Sunnah Qabla al-Tadwīn* (Al-Qāhirah: Maktabah Wahmiyah, 1963), hlm. 63.

¹⁰ Dia adalah ‘Abdullāh Ibn ‘Ubaidillāh Ibn Abī Mulaikah (Zuhair al-Tamimī) seorang penduduk Madinah, pernah bertemu dengan 30 orang sahabat Nabi, berstatus *ṣiqah faqīh*, (wafat 117 H) para penulis *Kutub al-Sittah* juga mentakhrij hadis-hadisnya. Lihat Muḥammad ‘Ajāj al-Khatīb, *op. cit.*, hlm. 73.

¹¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: C.V. Diponegoro, 2000), hlm. 471.

Fakta sejarah menunjukkan tidak ada sahabat perempuan dan sekaligus istri Nabi Muhammad SAW. Yang meriwayatkan hadis lebih banyak dari pada 'Aisyah.¹² Keilmuan dan kecerdasannya diakui menempati posisi yang terhormat, sebab ia mampu meriwayatkan lebih dari 2000 hadis beserta substansinya dan mampu menyerap fatwa Rasūlullāh SAW. Dalam berbagai masalah agama. Karenanya Rasūlullāh SAW. Mengutusnyanya sebagai duta bagi kaum Muslimin terutama dalam menghadapi permasalahan dalam hukum¹³ yang berhubungan dengan kehidupan berumah-tangga. Dalam hal ini sebuah hadis palsu dibuat sehubungan dengan kapasitas keilmuannya, yaitu, "Ambillah separuh agamamu dari perempuan yang bermuka kemerah-merahan ini."¹⁴ Hadis palsu ini dibuat untuk mengingatkan betapa besar kedudukan ilmiah Aisyah, dan hadis itu setara dengan ucapan al-Hākim "Maka ambillah (darinya) seperempat syari'at."

Para ulama sepakat mengenai jumlah riwayat 'Aisyah mencapai 2.210 hadis.¹⁵ Hitungan tersebut didasarkan pada riwayat 'Aisyah yang terdapat pada Musnad Abū 'Abd al-Rahmān Baqī' Ibn al-Mukhallid, yang meninggal pada 296

¹² *Ibid*, hlm. 100.

¹³ 'Urwah meriwayatkan bahwa ia tidak pernah melihat seorang yang memiliki pengetahuan dalam bidang hukum, obat-obatan, sya'ir melebihi 'Aisyah. Masrūq mengatakan bahwa ia telah melihat beberapa sahabat besar bertanya tentang tugas-tugas keagamaan. Safaruddin al-Musawī, *Menggugat Abū Hurairah*, (terj.) Muṣṭafā Budi Santoso (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002), hlm. 55.

¹⁴ Para ahli hadis mengkritik riwayat ini, sebab dari konstruksi linguistiknya menyiratkan bahwa 'Aisyah adalah pembuat syari'at, padahal pembuat syari'at satu-satunya hanyalah Allah SWT. Sedangkan Aisyah hanyalah seorang periwayat hadis di satu sisi dan mujtahid dalam masalah-masalah fikih di sisi lain. Abdullah Su'ud Badr, *op.cit.*, hlm. 95.

¹⁵ Afzalur Rahmān, *Ensiklopedi Sirah*, (terj.) Noorhayati Mohd. Nor (Kuala Lumpur, Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1993), hlm. 285.

H. Musnad ini merupakan salah satu sumber tertua, tetapi sayangnya karya tersebut telah musnah. Di dalamnya berisi riwayat dari 1300 sahabat, Ibn al-Mukhallid menyusun hadis setiap sahabat berdasarkan tema-tema fikih. Karenanya buku ini dianggap sebagai Musnad sekaligus Muṣannaf, yang sepanjang diketahui, susunan semacam ini belum pernah dilakukan oleh siapapun sebelumnya.¹⁶

Sekarang ini, selain Musnad Aḥmad Ibn Ḥanbal, tidak ada lagi kitab hadis yang dianggap paling lengkap dalam mengkoleksi riwayat 'Āisyah dan masih terpelihara sampai sekarang. Selain itu metode yang dipakai dalam menyusun karya tersebut berbeda dengan kitab-kitab hadis lainnya yang pada umumnya menggunakan model penyusunan berdasarkan tema-tema atau bab-bab fikih. Sebagaimana yang dilakukan oleh ulama *Kutub al-Sittah*. Aḥmad Ibn Ḥanbal menyusun musnad-nya berdasarkan urutan nama-nama sahabat tanpa memperhatikan pokok bahasan hadisnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, lebih jauh penulis ingin mengetahui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Berapa jumlah hadis yang diriwayatkan oleh 'Āisyah dalam Musnad Aḥmad Ibn Ḥanbal.
2. Bagaimana klasifikasi tema-tema hadis yang diriwayatkan oleh 'Āisyah dalam Musnad Aḥmad Ibn Ḥanbal.

¹⁶ 'Abdullāh Su'ud Badr, *op. cit.*, hlm. 100.

C. Tujuan dan Kegunaan

Kajian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkap secara kuantitas hadis-hadis yang diriwayatkan oleh 'Āisyah dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal.
2. Untuk mengklasifikasi tema-tema hadis yang diriwayatkan oleh 'Āisyah dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal.

Dengan begitu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong munculnya berbagai kajian tentang hadis. Di samping itu semoga kajian menjadi kontribusi yang positif dan menambah khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang hadis.

D. Telaah Pustaka

Sejauh dapat dijangkau, kajian semacam ini pada dasarnya pernah dilakukan oleh ulama abad ke-XIV di Mesir, yaitu Ibn 'Abd al-Rahmān al-Banā yang lebih dikenal dengan al-Sa'atī, dalam karyanya *al-Fath al-Rabbānī li Tartīb Musnad Ahmad Ibn Hanbal al-Syaibani*, al-Sa'atī mengurutkan semua hadis dalam *Musnad Ahmad Ibn Hanbal* menjadi 7 bagian, yaitu, 1. Tauhīd dan Ushuluddin; 2. Fikih, yang dibagi menjadi 4 macam, yaitu, a. 'Ibādah; b. Muamalah; c. Aqdiyyah wa al-Ahkām; d. Ahwāl al-Syakhsyiyah wa al-'Ādāt; 3. Tafsir; 4. Targhib; 5. Tarhib; 6. Tarikh/ sejarah awal kekhalifahan sampai berdirinya Daulat Abbasiyah; 7. Eskatologis. Karya tersebut dicetak dalam 22 jilid besar di Mesir. Lebih jauh al-Sa'atī memberikan penjelasan (*syarah*) hadis serta

mentakhrij hadis-hadis dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal dari riwayat-riwayat *ziyādah* Abdullah ibn Ahmad.

Selain itu, kajian serupa telah dilakukan oleh Ali Ibn Husein Ibn Urwah al-Hanbali (758-837 H.) dalam karyanya *al-Kawākib al-Darārī fi Tartīb Musnad Aḥmad ‘alā al-Abwāb al-Bukhārī*, penelitian ini hanya mengurutkan tema hadis-hadis dalam Musnad Ahmad menurut penyusunan dalam tema-tema dalam kitab Bukhari.¹⁷

Kedua karya tersebut sampai saat ini belum penulis temukan, selanjutnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis membatasi pada *Riwayat ‘Āisyah dalam Musnad Aḥmad Ibn Ḥanbal: Studi Klasifikasi atas Tema-tema hadis yang diriwayatkan*, sehingga penelitian ini benar-benar murni belum dilakukan.

Sedangkan di antara kajian yang khusus mengenai Aisyah, adalah: *Pertama*, sebuah Disertasi ‘Abdullāh Abū Su’ud Badr tentang *Tafsīr Umm al-Mukminīn ‘Āisyah R.A.*¹⁸ yang mengkompilasi dan memverifikasi riwayat-riwayat tafsir yang berasal dari ‘Āisyah. Kajian ini mengungkapkan bahwa jumlah riwayat ‘Āisyah tidak lebih dari 1000 buah hadis, menurutnya satu pertiga dari angka itu berhubungan langsung dengan tafsir, sementara sisanya merupakan tema-tema terpisah yang belum diketahui. Sedangkan Riwayat ‘Āisyah tentu saja

¹⁷ Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Ḥanbal al-Syaibānī, *Musnad Aḥmad Ibn Ḥanbal* (Beirut: Dār al-Iḥyā’ al-Turāṡ al-‘Arabī, t.th.), hlm. 2.

¹⁸ ‘Abdullāh Abū Su’ud Badr, *Tafsīr Umm al-Mukminīn ‘Āisyah R.A.* (terj.) Gazi Saloom dan Ahmad Syaikh (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2000), hlm. 10.

tidak hanya mencakup masalah tafsir, tetapi juga masalah lain seperti: Fikih, Medis, Eskatologis, dan lain-lain. Sehingga penulis merasa perlu untuk memilah-milah (mengklasifikasikan) hadis sesuai dengan tema yang sebenarnya.

Kedua, sebuah skripsi Endang Sulistyaningsih tentang *Peranan 'Aisyah dalam Periwiyatan Hadis*,¹⁹ lebih jauh karya tersebut mengungkap perkembangan periwayatan hadis yang dilakukan oleh para sahabat, terutama sahabat perempuan, karenanya karya tersebut lebih mengungkap tentang peran publik seorang perempuan yang hidup pada masa itu, yang notabene masih didominasi oleh sistem patriarki. Jadi lebih mengedepankan aspek gender, tanpa garapan yang mendalam tentang isi dari riwayat 'Aisyah secara pribadi.

E. Metode Penelitian

1. Sumber dan Sifat Penelitian

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Musnad Ahmad Ibn Hanbal merupakan sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder adalah buku-buku, artikel, kamus, ensiklopedi serta mu'jam yang berkaitan dengan pembahasan.

Dilihat dari sumber data di atas, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan murni (*Library Research*), yakni jenis penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan.

¹⁹ Endang Sulistyaningsih, "*Peranan Aisyah dalam Periwiyatan Hadis*", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997, hlm. 87.

2. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengawali dengan mengumpulkan dari berbagai sumber baik primer maupun sekunder, selanjutnya penulis mengolah dan menyusun data tersebut secara sistematis berdasarkan kerangka yang telah ditetapkan, dalam hal ini, penulis memilih data yang sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan dalam pokok bahasan. Langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data dengan menggunakan beberapa metode dan pendekatan.

3. Metode dan Pendekatan

Untuk memperoleh kesimpulan yang valid, metode penelitian yang penyusun pergunakan dalam skripsi ini, adalah:

Metode Deduktif

Dalam kajian ini, penulis berangkat dari data-data yang bersifat umum menuju sebuah kesimpulan yang bersifat khusus, dalam hal ini, penulis mengumpulkan semua riwayat 'Aisyah dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal, selanjutnya menentukan tema-tema tersebut dengan menggunakan Mu'jam al-Mufahras li al-Alfāz al-Hadīs untuk mengetahui secara rinci mengenai tema dari hadis-hadis tersebut. Selanjutnya penulis mengklasifikasikan hadis-hadis tersebut dalam tema-tema tertentu sesuai dengan susunan tema dalam Kutub al-Tis'ah.

Semua konsep akan dilihat menurut keselarasan satu sama lain, sehingga perlu menetapkan inti pemikiran yang mendasar dalam topik-topik sentral.²⁰ Jadi dalam mencari tema sebuah hadis, penulis menggunakan mu'jam melalui

²⁰ Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 43.

potongan kata dari matan hadis. Misalnya, *يُباشِرُ نِسَاءً*. Hadis tersebut secara lengkap terdapat pada kitab Muslim pada bab ḥaid, kitab al-Dārimī pada bab ṭaharah dan bab nikah, dalam kitab Nasa’ī terdapat pada bab ṭaharah dan bab ḥaid, sedangkan dalam kitab al-Muwatṭa’ terdapat pada bab ṭaharah, selanjutnya penulis memasukkan hadis tersebut pada tema/bab yang lebih banyak terdapat dalam kitab-kitab tersebut. Jadi hadis *يُباشِرُ نِسَاءً* penulis masukkan pada tema/bab ṭaharah, sedangkan tema lainnya (ḥaid, nikah), penulis cantumkan nomor hadis pada tema ḥaid dan nikah.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa. Karena persoalan pemahaman makna hadis tidak dapat dipisahkan dari penelitian matan. Maka pendekatan bahasa dalam penelitian matan akan sangat membantu terhadap kegiatan penelitian yang berhubungan dengan kandungan petunjuk dari matan hadis yang bersangkutan, dalam hal ini adalah menemukan tema yang dimaksud dalam sebuah hadis.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian-bagian dalam kajian ini akan dikelompokkan menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memuat usulan atau *sense of crisis academic*, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan, yang menjadi signifikansi serta fokus kajian ini.

Bab kedua, akan mengungkap sekilas tentang Musnad Ahmad Ibn Hanbal yang meliputi biografi, latar belakang penyusunan Musnad Ahmad Ibn Hanbal, karakteristik (Metode) penyusunan Musnad Ahmad Ibn Hanbal dan seputar ‘Aisyah R.A. yang meliputi sejarah kehidupan, kehidupannya bersama Nabi Muhammad SAW, dan pasca wafat Nabi Muhammad SAW.

Bab Ketiga, akan diupayakan secara spesifik mencoba menjawab rumusan masalah dengan mengungkap jumlah riwayat ‘Aisyah dan Klasifikasi tema-tema hadis yang diriwayatkan.

Bab keempat, dijadikan sebagai penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya sekaligus kesimpulan tentang jawaban akhir dari persoalan-persoalan yang menjadi titik tekan kajian ini.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut, bahwa:

- A. Secara kuantitas, hadis yang diriwayatkan 'Aisyah dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal berjumlah 2.383 buah hadis dan dibagi dalam 7 tema sebagai berikut: bersuci, ibadah, muamalah, tafsir, medis, fadail, akidah/hari akhir, dan hadis yang hanya terdapat dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal. Adapun dari jumlah tersebut terdapat 111 buah hadis yang di ulang. Jadi jumlah hadis yang diriwayatkan 'Aisyah dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal mencapai 2.272 buah hadis.
- B. Adapun tema-tema tersebut mempunyai sub-sub tema sebagai berikut:
 1. Tentang Bersuci meliputi: *Tahārah*, berjumlah 228 buah hadis dan tentang *Haid* berjumlah 69 buah hadis,.
 2. Tentang Ibadah meliputi 19 sub tema yaitu: *Ṣalāt*, berjumlah 135 buah hadis. *Ṣiyām* 147 buah hadis, *Zakāt* 29 buah hadis, *Manāsik* berjumlah 190 buah hadis, *I'tikāf* berjumlah 25 buah hadis, *Mawāqit* berjumlah 21 buah hadis, *Masjīd* yang berjumlah 9 buah hadis, *Iqāmah* berjumlah 16 buah hadis, *Azān* berjumlah 12 buah hadis, *Lailat al-Qadar* berjumlah 15 buah hadis, *Qiblah* berjumlah 22 buah hadis, *Jamā'ah* berjumlah 2 buah hadis, *Imāmah* berjumlah 17 buah hadis, *Jihād* berjumlah 29 buah hadis, *Da'awat* berjumlah 37 buah hadis, *Isti'āzah* berjumlah 28 buah hadis, Hari

raya berjumlah 15 buah hadis, Muqaddimah berjumlah 5 buah hadis dan *Nazar* berjumlah 6 buah hadis.

Sedangkan *Ṣalāt* mempunyai sub tema lagi yaitu: *Istisqā'* yang berjumlah 13 buah hadis, *Khauf* berjumlah 1 buah hadis, *Kusūf* berjumlah 5 buah hadis, *Khusūf* berjumlah 4 buah hadis, *Tatawwū'* berjumlah 32 buah hadis, *Qiyām al-lail* berjumlah 71 buah hadis, *Tarāwīḥ* berjumlah 10 buah hadis, *Witr* berjumlah 43 buah hadis.

3. Muamalah meliputi sub-sub tema sebagai berikut: *Libās* yang berjumlah 55 buah hadis, *Perhiasan* berjumlah 22 buah hadis, *adab* berjumlah 24 buah hadis, *Isti'zān* berjumlah 24 buah hadis, *Hudūd* berjumlah 26 buah hadis, *Farāid* berjumlah 17 buah hadis, *Aqdhiyah* berjumlah 11 buah hadis, *Mazālim* berjumlah 4 buah hadis *Adhahā* berjumlah 17 buah hadis, *zuhud* berjumlah 17 buah hadis, *Ṣaid* berjumlah 22 buah hadis, *Asyribah* berjumlah 47 buah hadis, *'Aṭ'imah* berjumlah 32 buah hadis, *Nikāh* berjumlah 43 buah hadis, *Ṭalāq* berjumlah 26 buah hadis, *Radhā'* berjumlah 17 buah hadis, *Birr* berjumlah 21 buah hadis, *Syahādah* berjumlah 7 buah hadis, *Aqīqah* berjumlah 2 buah hadis, *waṣāyā* berjumlah 8 buah hadis, *'itq* berjumlah 23 buah hadis, *Jual beli* berjumlah 27 buah hadis.

4. *Tafsir* berjumlah 68 buah hadis

5. *Medis* berjumlah 50 buah hadis. *Fadhā'il* meliputi *Anbiyā'* berjumlah 18 buah hadis, *Ḥusnu al-Khalq* berjumlah 4 buah hadis,

6. Fadhail al-Ṣaḥābah berjumlah 33 buah hadis, dan Fadḥā'il al-Qur'ān berjumlah 20 buah hadis, dan Manāqib al-Anṣār berjumlah 48 buah hadis, Bad' al-Wahyi berjumlah 8 buah hadis.
7. Akidah/ Hari akhir meliputi Qadar berjumlah 10 buah hadis, Qiyamah berjumlah 13 buah hadis, Surga berjumlah 8 buah hadis, Iman berjumlah 29 buah hadis, Taubah berjumlah 3 buah hadis, Janazah berjumlah 97 buah hadis.

Adapun hadis yang hanya ada dalam Musnad Aḥmad Ibn Ḥanbal berjumlah 236 buah hadis.

Dengan demikian materi riwayat 'Āisyah dalam Musnad Aḥmad Ibn Ḥanbal lebih banyak berkaitan dengan masalah fiqh (hukum) terutama masalah ibadah dan muamalah.

Adapun jumlah riwayat 'Āisyah yang hanya terdapat dalam Musnad Aḥmad Ibn Ḥanbal yang mencapai 2.383 buah hadis. Dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa riwayat 'Āisyah dalam Musnad Aḥmad Ibn Ḥanbal menempati posisi yang sangat tinggi diantara periwayat-periwayat lainnya, khususnya periwayat perempuan dan umumnya periwayat laki-laki.

Kandungan Riwayat 'Āisyah sangat penting untuk diketahui oleh umat Islam, karena muatan-muatan hadis-nya lebih intens mengandung permasalahan fikih yang mencakup hukum-hukum yang diperlukan bagi umat Islam terutama masalah ibadah. Hal itu disebabkan 'Āisyah lebih dekat dengan Nabi Muhammad SAW. Sehingga secara kualitas tidak diragukan. Di samping itu, Aisyah sebagai orang nomor satu mempunyai kelebihan dibanding dengan periwayat lain

terutama masalah-masalah rumah tangga, karena ‘Āisyah sebagai sumber utama masalah tersebut, karena secara langsung mengalami, ikut berinteraksi dan kadang-kadang menyaksikan bagaimana proses pembentukan hukum. Karenanya ‘Āisyah lebih banyak meriwayatkan hadis yang tidak diriwayatkan oleh periwayat (sahabat) lain.

B. Saran-saran

Kajian terhadap hadis masih sangat perlu untuk dilakukan, mengingat hadis merupakan salah satu sumber hukum Islam. Sedangkan kajian terhadap riwayat ‘Āisyah juga masih perlu diperdalam lagi mengingat kandungan hadisnya berhubungan dengan aspek-aspek yang sangat diperlukan bagi umat Islam, terutama kajian tentang kualitas hadis-hadisnya dengan penelitian terhadap sanad dan matan agar hadis-hadis yang diriwayatkan ‘Āisyah benar-benar dapat dipakai sebagai hujjah.

Akhirnya hanya puji dan syukur yang patut penulis ungkapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan berbagai macam kenikmatan sehingga tulisan ini dapat terselesaikan, walaupun penulis menyadari adanya kekurangan dikarenakan keterbatasan dan kelemahan penulis. Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan kontribusi bagi khazanah ilmu keislaman khususnya bidang Tafsir Hadis. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: C.V. Diponegoro, 2000.
- Abū Zahwū, Muḥammad. *Al-Ḥadīṣ wa al-Muḥaddisūn*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1984.
- Al-Aṣḥabānī, Abī Naīm Aḥmad Ibn ‘Abdillāh. *Ḥilyat al-Auliya’ wa Ṭabaqāt al-Aṣfiya’*. Mesir: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, t.th.
- Al-‘Asqalānī, Ibn Ḥajar. *Tahzīb al-Tahzīb*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1984.
-, *Al-Iṣābah fī Tamyiz al-Ṣaḥābah*. Beirut: Mu’assisah al-Risālah, 1972.
- Al-‘Asqalānī, Syihāb al-Dīn Ibn Ḥajar. *Fath al-Bārī*. Al-Qāhirah: Maṭba’ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1959.
- Azami, M.M. *Memahami Ilmu Hadis: Telaah Metodologi dan Literatur Hadis* (terj.) Meth Kieraha. Jakarta: Lentera, 1995.
- Badr, ‘Abdullāh Abū Su’ūd. *Tafsīr Umm al-Mukminīn ‘Āisyah R.A.* (terj.) Gazi Saloom dan Ahmad Syaikh. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2000.
- Bakker, Anton. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Al-Bukhārī, Muḥammad Ibn Ismāīl Ibn Ibrāhīm al-Ja’fī. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Departemen Agama RI, “*Aḥmad Ibn Ḥanbal*”, *Ensiklopedi Islam I*, Jakarta: CV. Andi Utama, 1993.
- Al-Ḥalwānī, Abā Firdaus. *Wanita-wanita Pendamping Rasulullah* Yogyakarta: al-Mahalli Press, 1999.
- Ḥaque, Ziau. “*Aḥmad Ibn Ḥanbal: The Saint Scholar of Baghdad*”, (terj.) Nurul Agustina, *Jurnal Studi-studi Al-Ḥikmah* Bandung: Yayasan Muththahhari, 1992.
- Al-Ḥusaini, H.M.H. Al-Ḥamīd. *Baitun Nubuwwāh: Rumah tangga Nabi Muhammad SAW*. Bandung: Yayasan al-Hamidi, 1997.

- Ibn 'Abd al-Hādī, Abū Muḥammad 'Abd al-Mahdī Ibn 'Abd al-Qadīr. *Takhrij al-Ḥadis*. (terj.) Aqil Husein Munawwar dan Ahmad Rifqi Mukhtar Semarang: Taha Putra Group, 1994.
- Ibn Sa'ad, Muhammad. *Ṭabaqāt al-Kubrā*. jilid VIII Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990.
- Ibn Saurah, Abū 'Isā Muḥammad Ibn 'Isā. *Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ Sunan Tirmizi*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1987.
- Ibrāhīm al-Ja'fī, Muḥammad Ibn Ismā'il Ibn. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Al-Jazāri, 'Izz al-Dīn Ibn al-Āsir. *Usud al-Ghābah fī Ma'rifat al-Ṣaḥābah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1995.
- Karya, Soekarno. (dkk.), *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Logos, 1996.
- Al-Khatīb, M. 'Ajāj. *Uṣūl al-Ḥadīs 'Ulūmuhu wa Muṣṭalāhuhu*. Beirut: Dār al-Fikr, 1989.
-, *Al-Sunnah Qabla al-Tadwīn*. Al-Qāhirah: Maktabah Wahmiyah, 1963.
- Al-Mabār Kafūrī, Abū 'Alī Muḥammad Abd al-Raḥmān Ibn Abd al-Raḥīm. *Tuḥfat al-Aḥwāzī bi Syarḥ Jamī' al-Tirmizi*. Madinah: al-Maktabah al-Salāfiyah, 1963.
- Ridhā, Muḥammad Rasyīd. *Tafsīr al-Qur'ān al-Ḥakīm al-Syāhīr bi Tafsīr al-Manār*, Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Al-Musawī, Safaruddin. *Menggugat Abu Hurairah*. (terj.) Muṣṭafa Budi Santoso. Jakarta: Pustaka Zahra, 2002.
- Al-Nawāwī, *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥ al-Nawāwī*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Al-Nisabūrī, 'Alī al-Sāmī. *'Aqā'id al-Salāf*. Iskandariyah: Maktab al-Isār al-Salāfiyah, 1971.
- Al-Nisabūrī, Muḥammad Ibn 'Abdullāh al-Ḥākīm. *Al-Mustadrak*. juz VII Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990.

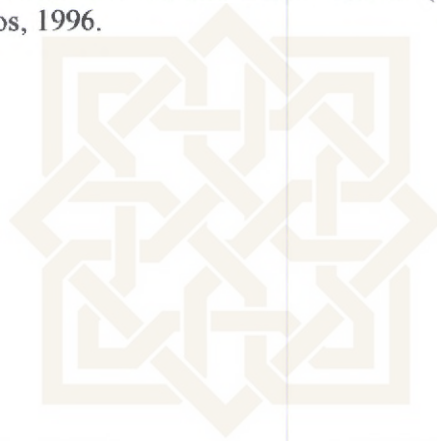
- Al-Nisabūrī, Muslim Ibn Ḥajjāj al-Qusyairī. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Mesir: al-Maṭba'ah al-Miṣriyah, 1349.
- Nūḥ, Muḥammad. *Al-Ṣaḥābah wa Juhūdhum fī Khidmah al-Ḥadīṣ al-Nabawī*. Mansūrah: Dār al-Wafā, 1993.
- Qardāwī, Yusuf. *Kajian Kritik Pemahaman Hadis antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*. (terj.) Najiyullah dan Hidayatullah Nawawi. Jakarta: Islamuna Press, 1994.
- Raḥmān, Afzalur. *Ensiklopedi Sirah*. (terj.) Noorhayati Mohd. Nor. Kuala Lumpur, Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia, 1993.
- Raḥmān, Fazlur. *Islam*. (terj.) Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka Pelajar, 2000.
- Rif'at Syauqi Nawāwī, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh: Kajian Masalah Ibadah dan Akidah* Jakarta: Paramadina, 2002.
- Ṣāliḥ, Ṣubḥi. *'Ulūm al-Ḥadīṣ wa Muṣṭalāḥuhu*. Beirut: Dār al-'Ilmi wa al-Malāyīn, 1988.
- Ṣabbān, Muḥammad 'Alī. *Teladan Suci Keluarga Nabi: Akhlak dan Keajaiban-keajaibannya*. (terj.) Idrus H. Alkaf. Bandung: Al-Bayan, 1999.
- Shiddieqi, Hasbi. *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis I*. Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Stowasser, Barbara freyer. *Women in the Qur'an: Tradition and Interpretation*. New York: Oxford University Press, 1994.
- Sulistyaningsih, Endang. *"Peranan Aisyah dalam Perwayatan Hadis"*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1997.
- Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn Abd al-Raḥmān Ibn Abī Bakar. *Tadrīb al-Rāwī*. Mesir: Maktabah al-Qāhirah, 1959.
- Al-Syāthī', Bint. *Istri-istri Rasulullah SAW*. (terj.) Chadijah Nasution, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Al-Syaibānī, Aḥmad ibn Muḥammad Ibn Ḥanbal. *Musnad Aḥmad Ibn Ḥanbal*. Beirut: Dār al-Ihyā' al-Turās al-'Arabī, t.th.
- Al-Syurbāsī, Aḥmad. *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*. (terj.) Sabil Huda dan H.A. Ahmadi Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Wensinck, A.J. *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*, Leiden: E.J. Brill, 1936.

Yusuf, Amru. *Istri-istri Rasulullah: Contoh dan Teladan*. (terj.) Euis Erinawati
Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Ḥabībī, Syam al-Dīn Muḥammad Ibn Usmān. *Siyar al-A'lam al-Nubalā'* Beirut: Mu'assisah al-Risālah, 1990.

Zahrah, Abū. *Aliran Politik dan Akidah dalam Islam*. (terj.) Hery Noer Aly
Jakarta: Logos, 1996.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Wahyuni Shifatur Rahmah
 Tempat/tanggal lahir : Lamongan, 12 Januari 1981.
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Sawo No. 47 Sidokelar Paciran Lamongan Jawa Timur 62264

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tingkat Dasar : MI Tahzibiyyah Sidokelar Paciran Lamongan
2. Menengah Pertama : MTs Tarbiyatit Tholabah Kranji Paciran Lamongan
3. Menengah Atas : MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan
4. Perguruan Tinggi : Masuk Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A. 1999/2000.

ORANG TUA

Nama Ayah : Mohammad Aham AS.
 Nama Ibu : Mudayah
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : Jl Sawo No 47 Sidokelar Paciran Lamongan.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Januari 2004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 Wahyuni Shifatur Rahmah